

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk membentuk kepribadian siswa di sekolah maupun diluar sekolah. Maka, semua individu berkewajiban menempuh pendidikan. Tussaadiyah (2017) mengemukakan bahwa proses belajar yang unggul yaitu proses yang melibatkan peran pendidik yang telah mmeiliki pengalaman dan profesional pada bidangnya. Belajar merupakan salah satu proses pendidikan, individu akan berubah dengan belajar sendiri dirumah atau bantuan dari guru di sekolah, dengan menggunakan buku atau media elektronik.

Lingkungan sekolah adalah salah satu lembaga pendidikan yang bersifat informal, siswa pertama kali belajar di lingkungan. Maka orang tua bertanggung jawab untuk mengawasi, menjaga, merawat, melindungi, dan mendidik siswa agar tumbuh dan berkembang dengan baik (Hasbullah, 2012). Akan tetapi, lingkungan pendidikan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pendidikan karena tempat proses pendidikan berlangsung. Oleh karena itu, lingkungan sekolah merupakan salah satu tempat proses pendidikan dilakukan yang dapat mempengaruhi pembentukan sikap atau kepribadian dan pengembangan potensi siswa. Lingkungan sekolah harus bisa menciptakan lingkungan yang nyaman supaya siswa memiliki kesempatan untuk mengekspresikan potensinya.

Diperkuat oleh Hasbullah (2012), lingkungan sekolah sebagai lingkungan pendidikan kedua, yang meliputi, siswa, guru, dan administrator untuk bekerja sama melaksanakan pendidikan yang teratur dan terencana dengan baik. Lingkungan sekolah mempunyai dua aspek hal itu dikemukakan oleh Sukmadinata (2005) yaitu 1) lingkungan fisik sekolah yang meliputi sarana dan prasarana belajar, dan 2) lingkungan sosial yang meliputi hubungan siswa dengan siswa, guru-gurunya, staf sekolah, dan suasana sekolah. Watak atau kepribadian siswa tidak hanya ditentukan oleh potensi yang dimilikinya saja namun, akan dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya.

Sekolah bukan hanya berperan sebagai tempat di mana kegiatan belajar-mengajar antara guru dan siswa terjadi, tetapi juga sebagai lingkungan di mana

kepribadian dibentuk dan nilai-nilai karakter ditanamkan dengan baik, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah (Widyaningrum & mahmudah, 2019). Di samping itu, peran lingkungan sekolah sangat signifikan dalam pembentukan kepribadian siswa. Ini tercermin dalam fakta bahwa siswa yang berada dalam lingkungan sekolah yang mendukung cenderung menunjukkan perilaku yang positif dibandingkan dengan mereka yang berada dalam lingkungan yang kurang kondusif (Bone & Astuti, 2019). Lingkungan sekolah yang baik ditandai dengan memiliki suasana yang aman, nyaman, menghargai keragaman, optimis, terbuka, saling mendukung, penuh kepedulian, memberikan kebebasan untuk berkreasi, memiliki atmosfer kekeluargaan, sistem organisasi yang sehat, dan kegiatan sekolah yang berfokus pada pengembangan siswa (Christopher, 2019; Ebbert & Luthar, 2021; Widyaningrum & Mahmudah, 2019).

Dampak positif yang dimiliki lingkungan sekolah terhadap kinerja guru dan prestasi akademik siswa yaitu memotivasi siswa dan guru, disiplin, memacu kreativitas dan keterlibatan siswa, serta mengurangi tindakan intimidasi di sekolah (Aldridge & McChesney, 2018; Bravo-Sanzana et al., 2020; Gao et al., 2020; Mansor et al., 2021). Sedangkan. Dampak negatif dari lingkungan sekolah yaitu memicu munculnya berbagai perilaku dan kondisi emosional yang cenderung tidak baik di kalangan warga sekolah, contohnya seperti munculnya kenakalan siswa dan ketidakjujuran siswa di kelas (Aldridge et al., 2018; Fitria, 2019; Konishi et al., 2021). Lingkungan sekolah negatif juga akan berdampak terhadap motivasi siswa dan guru yang rendah, perasaan tidak aman, harga diri rendah, kelelahan emosional, serta kecenderungan *academic burnout* (Alamsyah & Mulyani, 2020; Bravo-Sanzana et al., 2020; Leong & Mohd Nordin, 2021). Hal itu, memiliki dampak yang bertentangan terhadap efektivitas dan kualitas sekolah. Lingkungan sekolah positif akan memberikan banyak pengaruh positif terhadap akademik atau psikis siswa. Siswa yang berada di ruang lingkup sekolah yang positif akan merasa aman secara fisik dan psikis, dapat mengikuti proses belajar mengajar dengan baik, menjalin hubungan yang baik dengan teman, guru, dan warga sekolah lainnya.

Pengaruh lingkungan sekolah yang positif dapat mempengaruhi perkembangan kepribadian siswa, salah satunya memengaruhi *self-acceptance* atau

penerimaan diri siswa. Kepribadian pada dasarnya memiliki berbagai aspek lain (Paryontri, 2018; Rosito, 2018). Kepribadian siswa ditentukan oleh pemberian dukungan dari orang tua dan guru (Framanta, 2020; Wilcox, 2018). *Self-acceptance* merupakan suatu kondisi dan sikap positif individu, seperti penghargaan terhadap diri, penerimaan terhadap segala kelebihan dan kekurangan, pemahaman akan kemampuan dan kelemahan, yang harus dilakukan untuk mencapai perubahan positif dalam diri dari kondisi sebelumnya (Halawa, 2022). Penerimaan diri ditandai dengan tingkat kemampuan dan keinginan individu agar dapat menjalani kehidupan dengan karakteristik yang dimilikinya (Aini, 2018; Lase, 2016).

Self-acceptance ditandai oleh memiliki harapan yang realistis terhadap situasi diri, menghargai diri sendiri, dan memahami standar serta pengetahuan tentang dirinya sendiri tanpa memperdulikan pandangan orang lain (Halawa & Lase, 2022). Selain itu, Penerimaan diri melibatkan pengakuan terhadap keterbatasan diri tanpa melihat diri secara irasional, pemahaman pada asset diri, dan melakukan keinginan (Lase, 2022). Kesadaran pada kekurangan tanpa menyalahkan diri sendiri merupakan karakteristik dari penerimaan diri. Penerimaan diri membantu individu dalam mengembangkan kemampuan dan bakat serta mengatasi aspek negatif secara optimal (Alfiana, 2017; Kusumaningsih, 2017; Mustagfirin & Arjanggal, 2020). Individu yang memiliki *self-acceptance* rendah dikarenakan adanya faktor dari dalam dirinya contohnya yaitu kurangnya rasa percaya diri terhadap kemampuan yang dimiliki dan selalu merasa tidak bisa membantu untuk orang lain (Potocka, Turczyn- Jablonska, & Merecs, 2009; Reich, 2009).

Observasi menunjukkan bahwa banyak sekolah belum memiliki lingkungan sekolah positif yang dapat membentuk karakter dan prestasi siswa. Sekolah lebih memprioritaskan aspek akademik atau kognitif dalam pembelajarannya, sedangkan untuk nilai-nilai karakter dan aspek kepribadian terabaikan karena guru berfokus pada materi pelajaran yang mencapai nilai dan peringkat sekolah. Perkembangan siswa di beberapa sekolah masih mengalami kurangnya rasa percaya diri, keterbatasan dalam berbaur dengan teman sekelas, mudah tersinggung, dan rendah diri. Siswa dengan penerimaan diri rendah akan rentan terhadap tekanan yang dapat

membuat konsentrasi belajar menjadi sulit, motivasi yang rendah, dan semangat yang menurun (Dumaris & Rahayu, 2019; Piran, Yuliwar, & Ka'arayeno, 2017; Wini, Marpaung, & Sarinah, 2020). *Self-acceptance* dapat meningkat dengan dukungan dari lingkungan sekolah yang baik dan komprehensif (Ulan, Idris, & Alwi, 2021). Priyono (2018) menyatakan bahwa potensi siswa dapat meningkatkan rasa percaya diri karena rasa percaya diri siswa sangat penting dalam kegiatan belajar di sekolah namun, kenyataan masih banyak siswa yang merasa kurang percaya diri. Ketidakpercayaan diri akan terlihat dalam keraguan siswa untuk menyampaikan pendapat, hal itu dipengaruhi oleh faktor eksternal dan interaksi dengan lingkungan sekitarnya (Hapasari, 2014).

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menyelidiki sejauh mana pengaruh lingkungan sekolah terhadap *self-acceptance* siswa sekolah dasar, topik yang masih jarang diteliti. Oleh karena itu, judul penelitian yang diusulkan adalah "Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap *Self-Acceptance* Siswa Sekolah Dasar."

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas ditemukan suatu permasalahan yaitu "Bagaimana pengaruh lingkungan sekolah terhadap *self- acceptance* siswa sekolah dasar". Rumusan masalah tersebut dijabarkan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimana kondisi lingkungan sekolah di SDN Sukamantri?
2. Bagaimana kondisi *self -acceptance* siswa kelas VI, V, dan VI, di SDN Sukamantri?
3. Bagaimana lingkungan sekolah mempengaruhi *self- acceptance* siswa kelas VI, V, dan VI, di SDN Sukamantri?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari lingkungan sekolah terhadap *self -acceptance* siswa sekolah dasar. Secara khusus, tujuan dari penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan kondisi lingkungan sekolah di SDN Sukamantri.

2. Untuk mendeskripsikan kondisi *self-acceptance* siswa kelas VI, V, dan VI, di SDN Sukamantri.
3. Untuk menjelaskan bagaimana lingkungan sekolah mempengaruhi *self-acceptance* siswa kelas VI, V, dan VI, di SDN Sukamantri.

1.4 Manfaat Penelitian

Harapannya, hasil penelitian tentang dampak lingkungan sekolah terhadap *self-acceptance* siswa sekolah dasar diharapkan dapat memberikan sejumlah manfaat, termasuk sebagai berikut.

1. Secara teoritis

Secara teoritis penulisan ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan para pembaca khususnya bagi mahasiswa dan akademisi lainnya. Selain itu dijadikan sebagai bahan kajian ilmu, terutama tentang *self-acceptance* siswa sekolah dasar.

2. Secara praktis

- a. Untuk siswa, diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya *self-acceptance* di lingkungan sekolah dan meningkatkan kepercayaan pada kemampuan mereka, sehingga mereka dapat mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang lebih positif.
- b. Untuk guru, dari adanya penelitian ini diharapkan guru dapat memahami pentingnya *self-acceptance* siswa sehingga dapat memberi gambaran dan mengenal siswanya, serta dapat menciptakan suasana belajar yang dapat meningkatkan *self-acceptance* atau penerimaan diri siswa.
- c. Untuk sekolah, dari adanya penelitian ini diharapkan sekolah akan memberikan kontribusinya kepada lingkungan sekolah karena lingkungan sekolah ini berdampak sangat besar bagi siswanya. Selain itu, *self-acceptance* atau penerimaan diri siswa pun sangat penting untuk dibahas secara rinci agar *self-acceptance* siswa tidak rendah karena hal tersebut

akan berdampak buruk sehingga siswa tersebut sulit untuk maju dan juga berkembang.

- d. Untuk Peneliti, dari adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai pentingnya untuk menciptakan lingkungan sekolah yang positif sehingga siswa menjadi lebih percaya pada kemampuan dirinya sendiri.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur sebuah skripsi umumnya terdiri dari lima bab yang meliputi Bab I Pendahuluan, Bab II Tinjauan Pustaka, Bab III Metode Penelitian, Bab IV Temuan dan pembahasan, dan Bab V Kesimpulan, Implikasi, dan Rekomendasi. Di dalam skripsi ini, keseluruhan konten dari setiap bab akan dibahas secara detail.

Bab I mengawali dengan membahas latar belakang penelitian, yang menjelaskan alasan mengapa peneliti melakukan studi ini. Selain itu, rumusan masalah juga disajikan, yang mencakup pertanyaan-pertanyaan yang ingin dijawab dalam penelitian ini. Tujuan penelitian dijabarkan secara deskriptif, sementara manfaat dari penelitian tersebut juga diuraikan. Terakhir, bab ini juga memaparkan struktur organisasi skripsi yang akan diikuti.

Bagian bab II dari tinjauan pustaka akan membahas teori-teori yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan, mencakup konsep lingkungan sekolah beserta ruang lingkup, fungsi, indikator, dan syarat-syaratnya. Selain itu, juga akan dijelaskan pengertian *self-acceptance*, aspek-aspek yang terkait, faktor-faktor yang memengaruhinya, dampaknya, ciri-ciri individu yang memiliki *self-acceptance*, serta strategi untuk meningkatkan *self-acceptance*. Bab ini juga akan menyajikan kerangka berfikir dan penelitian yang relevan dalam konteks topik yang dibahas.

Bagian bab III dari penelitian ini mencakup rancangan dan urutan langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian. Langkah-langkah penelitian ini mencakup penerapan metode kuantitatif korelasional, prosedur penelitian yang dilaksanakan, subjek penelitian yang diteliti, teknik pengumpulan data, instrumen yang digunakan, dan metode analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini.

Bagian bab IV dari laporan ini membahas temuan serta analisis terkait pengaruh lingkungan sekolah terhadap tingkat *self-acceptance* siswa sekolah dasar. Bagian ini akan menguraikan secara rinci temuan yang diperoleh dari penelitian, khususnya dalam konteks dampak lingkungan sekolah terhadap tingkat *self-acceptance* siswa. Selain itu, pada bagian pembahasan akan dianalisis lebih mendalam dengan merujuk pada teori-teori terdahulu yang relevan dengan topik penelitian ini.

Bagian akhir dari penelitian ini, yakni Bab V, menjelaskan kesimpulan yang dihasilkan dari analisis terhadap rumusan masalah yang telah diajukan sebelumnya. Di samping itu, bagian ini juga membahas implikasi dan rekomendasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan untuk melakukan penelitian serupa di masa depan.